

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI INDANG TAPUAK SITUJUAH
PADA SANGGAR SENTAK SAIRIANG DI KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**FERNANDA PUTRI
NIM. 1301142/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

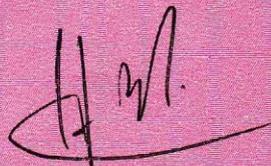
SKRIPSI

Judul : Analisis Koreografi Tari Indang Tapuak Situjuh pada Sanggar Sentak Sairiang di Kota Pariaman
Nama : Fernanda Putri
NIM/TM : 1301142/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Desember 2017

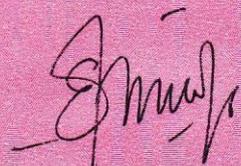
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



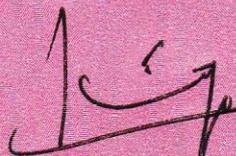
Dra. Nerosti, M.Hum.
NIP. 19621229 199103 2 003

Pembimbing II,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

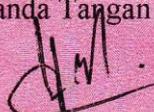
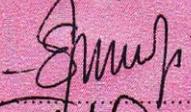
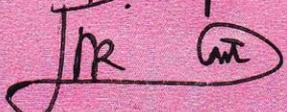
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Koreografi Tari Indang Tapuak Situjuh pada Sanggar Sentak Sairiang
di Kota Pariaman

Nama : Fernanda Putri
NIM/TM : 1301142/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Januari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nerosti, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	4. 
5. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fernanda Putri
NIM/TM : 1301142/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Analisis Koreografi Tari Indang Tapuak Situjuh pada Sanggar Sentak Sairiang di Kota Pariaman”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Anrah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

Fernanda Putri
NIM/TM. 1301142/2013

ABSTRAK

Fernanda Putri, 2018. Analisis Koreografi Tari Indang Tapuak Situjuah Pada Sanggar Sentak Sairiang Di Kota Pariaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan analisis koreografi Tari Indang Tapuak Situjuah pada Sanggar Sentak Sairiang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah menganalisis koreografi Tari Indang Tapuak situjuah pada Sanggar Sentak Sairiang di Kota Pariaman. Jenis data yang dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk koreografi Tari Indang Tapuak Situjuah menggunakan komposisi kelompok besar. Dalam Tari Indang Tapuak Situjuah menggambarkan suasana tenang, ceria dan kegembiraan yang penuh semangat, gerak Indang Tapuak Situjuah terdiri dari 42 motif gerak yang dilakukan oleh penari Indang Tapuak Situjuah dengan lincah saat para penari memainkan rapa'i dan pola lantai yang beragam seperti ada garis lurus dalam bentuk diagonal, lingkaran, segi empat, segi tiga, kadangkala penari menyebar dipentas tiga orang membentuk segitiga di belakang di tengah pentas dan empat orang penari berbaris sejajar di depan. Sehingga terjadi interaksi antara penari dan penonton. Isi dalam Tari Tapuak Indang Situjuah, mencerminkan ide atau gagasan yang didapat dari Tari Indang Tigo Jerong yang memiliki tiga motif gerak dan koreografer mengembangkannya. Garis-garis tersebut yang dilalui oleh penari untuk membentuk formasi kelompok sebanyak 10 desain. Tari Indang Tapuak Situjuah juga memiliki 10 desain yaitu desain atas bersudut, rendah, datar, kontras, sudut dan tinggi. Kostum dalam Tari Indang Tapuak Situjuah adalah kostum tradisi yang telah dikreasikan di Kota Pariaman, yang telah dikreasikan sesuai dengan kebutuhan Tari Indang Tapuak Situjuah dengan tidak menghilangkan ciri khas dari kostum tersebut menggambarkan seorang gadis minang. Dan musik Tari Tapuak Situjuah memiliki isi, alat musik dimainkan tempo cepat, lambat dan cepat, yang dapat menyampaikan suasana dan ekspresi dari Tari Indang Tapuak Situjuah. alat-alat musik yang digunakan Talempong, Gandang, serunai dan jimbe. Alat musik gedang dan jimbe sangat berperan penting dalam membangkitkan suasana dalam Tari Indang Tapuak Situjuah ini, dengan alur tenang, gembira dan penyelesaian.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadiran Allah SWT, dan berkat rahmat dan karunianya serta memberi kekuatan, keyakinan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analissi Kroografi Tari Indang Tapuak Situjuh pada Sanggar Sentak Sairiang di Kota Pariaman*”.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum, dosen pembimbing I, Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn Dosen Pembimbing Akademik.
3. Kepada ketiga dewan penguji Ibu Dra.Desfiarni,M.Hum, Ibu Darmawati, M.Hum., Ph.D. dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA. yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan Skripsi ini.
4. Terutama kepada Ayah Jhony Anwar dan Ibu Tri Murni yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Staf Pengajar di Jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Ririn Rosyelina dan Ibu Yuli Putri Dewi Informan utama dalam penelitian ini, serta seluruh informan pendukung dan anggota Sanggar Sentak Sairiang yang sudah sangat membantu penulis hingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Spesial untuk seluruh teman-temanku kelas T1 2013 dan seluruh teman-teman Bp 2013.
8. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi sumbangan saran.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan limpahan rahmat dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORISTIS	
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Analisis.....	9
2. Pengertian Tari	9
3. Pengertian Koreografi	11
4. Bentuk	12
5. Isi.....	17
B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Instrumen Penelitian	22
C. Objek Data	23
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data	25

F. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
G. Teknik Analisis Data	26
H. Teknik Pengujian Keabsahaan	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Sanggars Sentak Sairiang	28
B. Asal-Usul penciptaan Tari <i>Indang Tapuak Situjuah</i>	34
C. Aspek Bentuk	36
1. Gerak	37
2. Deskripsi Gerak dan Pola Lantai.....	40
3. Urutan dan Durasi	86
4. Aspek Ruang ,Waktu dan Tenaga pada Tari Indang Tapuak <i>Situjuah</i>	88
5. Desain Lantai	96
6. Desain Atas	101
7. Komposisi Kelompok.....	105
8. Penari	107
9. Kostum dan Rias	107
10. Iringan Tari.....	112
D. Aspek Isi.....	116
1. Ide.....	117
2. Suasana.....	118
E. Pembahasan.....	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kerangka Konseptual	21
Tabel 2. Struktur Organisasi Sanggar <i>Sentak Sairiang</i>	31
Tabel 3. Deskripsi (Gerak Laki-laki dan Perempuan)	40
Tabel 4. Urutan dan Durasi Gerak <i>Ketalang Petang</i>	86
Tabel 5. Aspek Ruang Tari <i>Ketalang Petang</i>	89
Tabel 6. Aspek Waktu Tari <i>Ketalang Petang</i>	92
Tabel 7. Aspek Tenaga Tari <i>Ketalang Petang</i>	94
Tabel 8. Desain Atas	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Denah Lokasi Sanggar <i>Sentak Sairiang</i>	28
Gambar 2. Sanggar Sentak Sairiang	29
Gambar 3. Alat-alat musik <i>Sentak Sairiang</i>	32
Gambar 4. Kostum <i>Sentak Sairiang</i>	32
Gambar 5. Indang	33
Gambar 6. Payung	33
Gambar 7. Piring	34
Gambar 9. Desain Kelompok <i>Serempak</i>	105
Gambar 10. Desain Kelompok <i>Serempak</i>	106
Gambar 11. Desain Kelompok Terpecah	106
Gambar 12. Baju Kurung	108
Gambar 13. Celana <i>Galembong</i>	109
Gambar 14. Soket	109
Gambar 15. Ikat Pinggang	110
Gambar 16. Tutup Belakang Kepala	110
Gambar 17. Kepala	111
Gambar 18. Tata Rias	111
Gambar 19. <i>Talempong</i>	112
Gambar 20. Gandang	113
Gambar 21. <i>Sarunai</i>	113
Gambar 22. <i>Jimbe</i>	114
Gambar 23. <i>Rapa'I</i>	116

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	129
Lampiran 2 Daftar Informan	131
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	134
Lampiran 4 Biodata Penulis	135

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian di Indonesia sangat terkenal dengan berbagai macam ragam budaya. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok manusia, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini dapat dilihat dari kesenian yang dihasilkan oleh manusia sebagai ungkapan kreativitas yang beranekaragam, menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan yang memiliki banyak unsur agama, politik, adat istiadat, bahasa dan karya seni. Keberadaan kesenian merupakan pencitraan dari suatu aspek lingkungan wilayah yang berkembang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. yang berwujud murni, maupun yang telah disusun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu di tiap daerah memiliki kebudayaan tersendiri dan juga mempunyai ciri khas dari komunitas yang ada di tiap daerah. Maka kesenian bisa dikatakan menjadi sebuah kebutuhan dalam lingkungan masyarakat. Adapun kesenian seperti seni musik, seni rupa, seni teater dan seni tari. Seni tari yang merupakan suatu bidang kesenian yang menggambarkan kehidupan manusia dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia.

Seni tari tradisional yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat belum semuanya dikenal masyarakat secara lebih rinci. Padahal kehadiran sebuah tari dapat mencerminkan identitas suatu bangsa dalam perwujudan estetis, tentunya tari ini mencerminkan ciri khas kedaerahan dan pola kehidupan masyarakat pendukungnya. Seperti yang dikemukakan oleh Edi Sedyawati (1984: 40) bahwa:

“Dengan melihat tarian tradisi kita dapat pula mengetahui dari mana tarian itu berasal, oleh karena dengan tarian terungkap ciri-ciri tertentu khas daerah yang bersangkutan yang berbeda dengan daerah lainnya. Adanya ciri khas ini dapat kita mengerti, oleh karena tumbuh dan berkembangnya atas hidup masyarakat yang bersangkutan”.

Wilayah yang ada di Indonesia memiliki berbagai kesenian dari segi tradisi dan kreasi baik seni musik, seni rupa, seni teater dan seni tari. Dengan adanya kesenian yang dimiliki suatu daerah menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Berbagai macam jenis kesenian di antaranya seni tari yang menjadi alat komunikasi bagi masyarakat. Gerak tari dapat digunakan masyarakat sebagai sarana dalam melatih kepekaan jiwa dan nilai-nilai keindahan seni tari. yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu seni tari tradisional dan seni tari kreasi.

Salah satu jenis tari berdasarkan pola garapannya adalah tari tradisi. tari yang berkembang cukup lama dari generasi kegenerasi yang mana tarian tersebut telah dirasakan dan diakui oleh masyarakat tertentu, merupakan hasil penggarapan berdasarkan cita rasa masyarakatnya sebagaimana dikatakan oleh Soedarsono (1977:29), bahwa tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan yang cukup lama yang bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Tari tradisi tersebut terdapat di berbagai daerah di Indonesia yang memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. dengan terjadinya perkembangan yang ditandai Dengan bermunculan karya-karya tari baru yang berakar pada tari tradisional yang ada sebelumnya.

Menurut Soedersono (1986:95) tari kreasi merupakan ungkapan seni tari yang tidak selalu berpatokan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru

yang tidak berpinjak pada standar yang ada. Tari kreasi adalah bentuk gerak baru yang dirangkai dari perpaduan gerak Tari tradisi sesuai dengan perkembangan zaman, namun tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Di Minangkabau sangat berkembang tari-tari tradisi yang ada di seluruh pelosok-pelosok Nagari dengan kesenian tradisi masing-masing. Perkembangan tari kreasi dimulai dengan adanya sanggar-sanggar seperti Sanggar Syofiani sehingga banyak tercipta tari kreasi baru ditandai dengan terciptanya tari indang. Di Pariaman juga ada tari kreasi indang, tari indang merupakan salah satu tari tradisi yang banyak berkembang tapi sudah dikreasikan oleh Sanggar-Sanggar di Kota Pariaman seperti yang telah dilakukan oleh Sanggar *Sentak Sairing*, Tari Indang *Tapuak Situjuah* di Sanggar *Sentak Sairiang* banyak terbentuk ragam gerak baru dari tari indang sebelumnya dan masih berpatokan pada Tari Tradisi Indang Tigo Jerong yang memiliki ciri khas pada geraknya seperti Sambah, Gololong dan Alihan. sehingga koreografer melakukan pengembangan dari tiga gerak yang dilakukan dalam Tari Indang Tigo Jerong, memberikan warna baru pada Tari Indang *Tapuak Situjuah* di Kota Pariaman. Tari Indang *Tapuak Situjuah* salah satu tarian yang sering ditampilkan sebagai media hiburan, karena menurut Koreografer dan Sanggar *Sentak Saririang*, Tari Indang *Tapuak Situjuah* telah digarap dalam bentuk kreasi baru pada tanggal 19 September tahun 2014 awal mulanya sampai saat ini di Sanggar *Sentak Sariang* di Kota Pariaman.

Kota Pariaman adalah sebuah Kota yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Pariaman sebagai suatu wilayah budaya yang memiliki berbagai budaya dan seni tradisi yang beragam dan unik. Dari daerah ini tumbuh tradisi kesenian seperti *Randai*, *Gendang Tambua*, *Indang*, *Ulu Ambek* dan lain sebagainya yang menjadi identitas budaya Pariaman. Kesenian ini memberikan arahan yang positif yang bisa di nikmati dalam lingkungan masyarakat Pariaman.

Dalam penulisan ingin mengetahui dan mengkaji bagaimana bentuk koreografi Tari Indang Tapuak Situjuh yang menyangkut aspek bentuk, dan aspek isi yang juga menyangkut tentang gerak, ruang dan waktu dalam sebuah Koreografi. Bentuk Analisis ini menghasilkan Koreografi yang mendalam serta dapat menjawab perbedaan yang kompleks serta pewacanaan mengenai seni tari. Membahas tentang Koreografi tidak memisahkan penulis dari wacana atas kemunculan berbagai Koreografi baru dalam bingkai seni tari. Seperti yang berkembang pada masyarakat Pariaman seni tari menjadi kebutuhan bagi masyarakat walaupun bukan yang pokok namun mereka meluangkan waktu untuk menikmati pertunjukan kesenian seperti pertunjukan kesenian Tari Indang *Tapuak Situjuh*. dengan telah terjadinya perubahan-perubahan Koreografi sehingga layak ditonton dan diakui oleh masyarakat bukan hanya dalam acara kebudayaan. Tari Indang *Tapak Situjuh* ini sudah sering ditampilkan hingga sekarang, seperti: 1) Penyambutan tamu Negara seperti Menteri Perikanan dan Kelautan RI dalam rangka peresmian Monumen Perjuangan TNI Angkatan Laut Kota Pariaman , 2) Pembukaan

(IPA- CUP dan lomba Matematika) se-Sumbar pada tanggal 29 oktober 2016 di SMA Negeri 2 Kota Pariaman, 3) Pentas Seni Gandorih pada tanggal 23 April 2017. 4) Sebagai hiburan pada Pesta Pernikahan.

Tari Indang *Tapuak Situjuh* ini, dikembangkan oleh Sanggar *Sentak Sairiang* di Kota Pariaman. Keberadaan Sanggar *Sentak Sairiang* sudah ada semenjak tahun 2009 yang dipimpin oleh Yuli Putri Dewi dengan ketua Ririn Rosyelina dalam proses pembentukan Sanggar ini, pemimpi membutuhkan sekretaris untuk mencatat arsip manajemen pada Sanggar *Sentak Sairiang*, sekretaris Dhea Winanda Fitri mulai ditunjuk sebagai sekretaris menganti sekretaris yang lama pada tanggal 23 Juli 2015, dalam menjemen Sanggar, dibutuhkan juga bendahara dalam mengatur berbagai kegiatan di Sanggar contohnya keuangan Sanggar sehingga pimpinan dan ketua Sanggar memilih salah satu anggota bernama Silvia Yulianti, karna dirasa mampu mengatur keuangan yang ada diSanggar.

Di Sanggar *Sentak Sairiang* ini selain pimpinan dan ketua sanggar yang sudah mempunyai pendidikan di dunia seni, untuk menambah kualitas karyanya membutuhkan tambahan ide-ide baru dari koreografer dan komposer yang bernama Ririn Rosyelina., Fany Fransiska dan Januardi Gunawan, semenjak tahun 2009 keanggota dari Sanggar *Sentak Sairiang* sudah banyak silih berganti. Namun penulis melakukan penelitian ini, pada anggota yang tarcatat dengan nama Silvia Yulianti, Nabila Putri Chania, Agri Viany Z, Siva Soraya, Wella Fitria, Maharani, Tesya Regina Riska, Syafira Salalbila, Mela

Traning, Mutia Sanny, Agnes Putry, Surya Anidika, Ginef Riadi, Ramandha Alfajri, Mulyawan, Pradipta Arya dan Hengki Rahmad Saputra.

Selama masa keberadaan Sanggar ini sudah tercipta beberapa karya tari dalam bentuk kreasi baru seperti: *Tari Lenggang Sakato Mudo*, *Tari Salendang Malenggok*, *Tari Lenggang Sapayuang*, *Maurak Dance*, *Tari Piring*, *Tari Maatam*, *Randai Kreasi*, *Ulu Basilek* dan *Tari Indang Tapuak Situjuah* dengan adanya keberadaan *Tari Indang Tapuak Sijutuah*. Dari sembilan tari yang diciptakan oleh Sanggar *Sentak Sairiang*, penulis tertarik untuk mengkaji *Tari Indang Tapuak Situjuah* yang merupakan tari garapan baru di Sanggar *Sentak Sairiang* di Kota Pariaman.

Pada pesta Hoyak Tabuik tanggal 7–16 Oktober 2014 atau tanggal 1-10 Muharam, diadakan perlombaan tari Indang kreasi di Kota Pariaman. Berawal dari perlombaan tersebut muncullah ide untuk mengarap karya tari indang tradisi di Kota Pariaman sebelumnya menjadi karya seni tari kreasi dalam bentuk *Tari Indang Tapuak Situjuah*.

Berdasarkan penulisan di atas, penulis ingin menganalisis lebih dalam tentang bagaimanakah koreografi dari *Tari Indang Tapuak Situjuah* pada *Sanggar Sentak Sairiang* di Kota Pariaman. Karena koreografi yang unik dan *Tari Indang Tapuak Situjuah* ini belum ada yang mengkaji dalam bentuk apapun, Fokus penulisan ini adalah pada masalah Koreografi *Tari Indang Tapuak Situjuah*, menjadi persoalan yang akan penulis bahas dan telusuri dalam penulisan. Untuk itu penulis ingin mendokumentasikan dalam bentuk karya tulis yaitu Skripsi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat muncul dalam penulisan tersebut dapat diidentifikasi yaitu :

1. Manajemen Sanggar *Sentak Sairiang* di Kota Pariaman
2. Asal usul Tari Indang *Tapuak Situjuah* pada Sanggar *Sentak Sairiang* di Kota Pariaman
3. Fungsi Tari Indang *Tapuak Situjuah* pada Sanggar *Sentak Sairiang* di Kota Pariaman
4. Analisis koreografi Tari Indang *Tapuak Situjuah* pada Sanggar *Sentak Sairiang* di Kota Pariaman

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi permasalahan yaitu Analisis koreografi Tari Indang *Tapuak Situjuah* pada Sanggar *Sentak Sairiang* di Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Koreografi Tari Indang *Tapuak Situjuah* pada Sanggar *Sentak Sairiang* di Kota Pariaman?”

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah maka tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Koreografi Tari Indang *Tapuak Situjuah* pada Sanggar *Sentak Sairiang* di Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Untuk memperkenalkan dan memberikan motivasi pada masyarakat luas secara tertulis terutama didalam Kota Pariaman dan luar Kota Pariaman tentang Tari Indang *Tapuak Situjuh*.
2. Hasil penulisan ini diharapkan memberi masukan bagi penulis yang lain dan dapat menambah wawasan bagi generasi muda.
3. Penulisan ini sangat bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi bagi akademik dalam bidang kebudayaan, terutama untuk jurusan pendidikan sendratasik.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Analisis

Pengertian Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) adalah (1) proses pencarian jalan keluar yang bersangkutan dari dugaan akan kebenarannya, (2) penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, (3) penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat-zat menjadi bagiannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kajian yang digunakan dalam suatu peristiwa guna meneliti secara mendalam untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

2. Pengertian Tari

Menurut Murgiyanto (1983:1-2) luapan perasaan manusia saat mengakpresikan perasaan seperti loncatan yang dilakukan karena gembira, atau hentakan-hentakan kaki untuk melepaskan amarah. Tetapi juga telah dipolakan dalam rangkaian ritmis yang dipertunjukan pada sebuah tempat dan tata untuk menimbulkan kesan terhadap penontonnya.

Menurut Soedarsono (1977:15-16) bahwa materi baku dari tari adalah gerak, maka tidaklah mengherankan apabila ahli-ahli tari mengemukakan pendapat, bahwa tari lahir bersama-sama dengan lahirnya manusia di dunia ini. Karena tari adalah seni, maka walaupun substansi dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari itu bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberikan bentuk ekspresif.

Gerak-gerak ekspresif ialah gerak gerak yang indah, yang bisa menggetarkan perasaan manusia. Adapun gerak yang indah ialah gerak yang distelir, yang di dalamnya mengandung ritmi tertentu. Dengan demikian menurut Soedarsono (1977: 16) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah.

Tentang tari tradisional Soedarsono (1977: 20) menyatakan pula bahwa tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada. Tari tradisional tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu, yang dianut secara turun temurun oleh masyarakatnya. Tari tradisional umumnya memiliki nilai historis yang tinggi, pedoman yang luas, dan berpijak pada adaptasi adat istiadat lingkungan sekitar tempat berdasarkan koreografinya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tari tradisional adalah tarian yang bentuk gerakannya telah ada yang merupakan ciri dari daerah tertentu yang dapat digunakan sebagai identitas kebiasaan masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Suparjan (1980:54) tari kreasi baru di Indonesia pada umumnya masih banyak yang bersumber dari materi tradisional. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan teori tersebut dapat dirujuk untuk Tari Indang *Tapuak Situjuh* yang merupakan tari kreasi yang masih berpatokan pada tari tradisi.

Tari Indang *Tapuak Situjuh*, secara keseluruhan merupakan rangkaian gerak yang diangkat dari tari indang tradisi Pariaman yang ditata ulang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu tarian yang memiliki kegembiraan dan kesenangan terhadap para penonton yang menyaksikannya. Tari Indang *Tapuak Situjuh* berkembang di Sanggar *Sentak Sairiang* Kota Pariaman.

3. Pengertian Koreografi

Kata Koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *choreia* yang berarti tari massal dan kata *grapho* yang berarti catatan, sehingga koreografi dapat diartikan garapan tari. Merincikan Koreografi dalam cakupan yang lebih lengkap yaitu menyangkut: gerak tari, desain ruang, iringan, dinamika, desain dramatik, dan komposisi kelompok (Murgiyanto, 1983: 16).

Koreografi adalah proses pemilihan gerak menjadi sebuah tarian dan di dalamnya terdapat laku kreatif. Kreativitas telah ada sejak lama yang menjadi pembicaraan para ahli, tetapi pada masa lalu kreativitas itu sering dihubungkan dengan hal-hal yang mistik dan religius, kecakapan yang intuitif, anugerah dari tuhan yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu atau sebagai kecenderungan yang turun-temurun. Kreativitas terjadi di dalam kesenian tetapi bukan monopoli kesenian semata-mata, artinya salah satu aspek kreativitas dapat dilihat pada karya-karya seni. Beberapa sifat yang dapat disebut dari orang-orang yang kreatif adalah peka terhadap lingkungan, selalu tanggap terhadap contoh rangsangan sensoris adalah

stimulus atau rangsangan yang datang dari dalam maupun luar seperti pancaindra yang digunakan pengamat apa yang hendak teliti, sadar dan penuh rasa ingin tahu (Murgiyanto :1983-10).

Selanjutnya pengertian koreografi menurut Murgianto (1983:17) adalah proses pemilihan dan pengetahuan gerak gerak menjadi sebuah tarian. Untuk itu, dibutuhkan kresativitas, yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri.

Dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan Koreografi adalah proses penataan atau pemilihan gerak menjadi sebuah tarian yang berdasarkan pengertian Koreografi menurut Sal Murgianto menyangkut aspek yang berkaitan dengan Koreografi :

4. Bentuk

Murgianto (1983:30-31) kecendrungan kreatif yang berkaitan dengan pengaturan untuk setiap karya seni agar mengandung makna dan dapat menyakinkan penonton dan penikmatnya, harus tumbuh pengalamn batin dan penciptaannya yang berkembang sejalan dengan mekarnya benih ide penciptaan.

Bentuk tidak hanya terdiri dari gerak-gerak fisik saja, tetapi berdasarkan prinsip yang mengekpresikan tindak laku dan kegiatan kehidupan manusia, terdapat dua macam bentuk dalam berkesenian:

Pertama, bentuk yang tidak terlihat atau gagasan yang merupakan hasil pengaturan unsur-unsur yang kemudian tampil sebagai isi tarian.

maksudnya isi berkaitan dengan tema atau ide yang hendak diungkapkan dalam sebuah karya tari.

Kedua, adalah bentuk luar biasa yang merupakan hasil pengaturan dan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati. Isi dan bentuk bukanlah dua hal yang terpisah. Dilihat dari aspek bentuk Tari Indang *Tapuak Situjuh* yang akan dikaji dari koreografinya adalah gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, kostum, iringan dan properti.

1) Gerak

Menurut Murgiyanto (1983:20-21) adalah medium atau bahan baku tari berupa gerakan-gerakan tubuh yang kita miliki. Kita semua sering menggunakan bahan baku ini dalam tingkah laku dan kreasi kita. Gerak pertanda kehidupan, reaksi pertama dan terakhir manusia terhadap hidup, situasi dalam bentuk gerak.

lewat tubuh kita memahami berbagai macam masalah dan berbagai macam pengalaman hidup dan otot-otot kita menghayati bagaimana rasa berada di khalayak ramai, rasa tergesa-gesa, bahagian, takut dan ragu-ragu itu kita ungkapkan dengan gerak.

2) Desain Lantai

Menurut Murgiyanto (1983:142), adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibentuk formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping, atau menyerong. Selain itu, garis lurus dapat dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segitiga, segiempat, huruf T dan kebalikannya dan juga dapat dibuat menjadi desain zig-zag. Sedangkan garis lengkung dapat

dibuat lengkung ke depan, ke belakang, ke samping. Dari dasar lengkung ini dapat pula dijadikan desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, bentuk spiral.

3) Desain Atas

Menurut Murgiyanto (1983:142) desain atas atau *air design* adalah desain yang berada diatas lantai yang dilihat oleh penonton, yang tampak terlukis pada ruang yang berada diatas lantai.

desain atas ada 10 macam yaitn : (1) datar, (2) dalam, (3) vertikal, (4) horizontal, (5) kontras, (6) murni (7) statis, (8) lurus (9) lengkung, (10) bersudut.

4) Komposisi Kelompok

Menurut Murgiyanto (1983:83-83) desain kelompok yang dirancangan untuk dua orang penari atu lebih harus ditata secara sederhana,semakin besar jumlah penari yang dilakukan desain geraknya harus sederhana, komposisi kelompok merupakan kesatuan yang utuh memiliki variasi karena penglihatan manusia emiliki keterbatasan dalam mengamati.

Komposisi kelompok terbagi menjadi dua :

a) Kelompok Kecil

kelompok yang terdiri dua, tiga, atau empat orang penari,didalam kelompok kecil geraak yang dilakukan berpasangan dan bertiga berempat.

b) Kelompok Besar

kelompok yang dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terlampau banyak,didalam kelompok besar gerak yang dilakukan serampak, seimbang, saling berbeda silang saling dan berurutan.

Menurut Soedarsono (1978: 30) desain kelompok ini bisa digarap dengan menggunakan desain lantai, sebuah desain yang direncanakan dua orang penari atau lebih atau harus ditata dengan cara sederhana. Semakin besar jumlah penari harus ditata secara lebih sederhana. desain atas atau desain musik sebagai dasarnya, atau dapat pula didasari oleh ketiganya. Dan ada lima bentuk desain kelompok, yaitu unison atau serempak, *balance*, atau berimbang, *broken* atau terpecah, *alternate* atau selang-seling dan *canon* atau bergantian. Perpaduan antara bentuk yang satu dengan yang lain akan lebih memisahkan bentuk koreografi.

dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa komposisi kelompok yang dirancangan memiliki variasi ada kelompok kecil dan besar yang digarap secara sederhana melalui beberapa desain lantai dan desain atas secara sederhana, agar komposisi kelompoknya jelas dan penikmat dapat menikmati pertunjukan tersebut.

5) Penari

Sebelumnya seorang seniman tari adalah penari. Penari-penari dengan bekal pengalaman yang memadai menjadi pelatih atau guru tari, dan satu dua orang yang beruntung memiliki bakat alami sebagai penata tari, bahkan ada yang berhasil menciptakan karya-karya baru. Menurut Murgiyanto (1983: 6-7) penari adalah seseorang yang mempunyai keterampilan gerak yang indah atau mempesona, yang memiliki penghayatan bergerak dengan perasaan, mampu membedakan frase-frase dari musik, irama gerak tari, mampu menempatkan diri secara spontan

diatas pentas, memiliki daya ingat yang bagus, dan memiliki kemampuan kreatif.

Seperti yang dimiliki oleh penari-penari Indang *Tapuak Situjuh* yang merupakan tari kelompok dilakukan secara 7 orang penari yang bersikap ganjil.

6) Kostum

Kostum tari yang baik bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari. Kostum tari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur dan dekorasi. Kostum tari dapat menampilkan ciri-ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu yang membantu terbentuknya desain keruangan yang menopang gerakan penari (Murgiyanto, 1983 : 98-99).

Dalam tari tradisi, kostum tari sering berupa pakaian adat atau pakaian khas daerah yang merupakan ciri khas tari yang bersangkutan. Irian tari.

Secara tradisional erat sekali hubungan musik dengan tari keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis manusia. Musik iringan tari ini dapat menjadi dua yaitu : iringan internal dan iringan eksternal.

Sebagaimana menurut Murgiyanto (1983: 43-44) iringan internal atau iringan sendiri artinya iringan tari yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan iringan eksternal artinya iringan tari yang berasal dari luar penari seperti bunyi yang berasal dari alat-alat musik.

7) Properti

Properti tari adalah salah satu unsur yang hampir selalu ada di setiap jenis dan ragam tarian. Properti tari merupakan semua alat yang digunakan sebagai media atau perlengkapan dari pementasan suatu tarian. Pada dasarnya, penggunaan properti tari ditujukan untuk memberi kesan keindahan serta sekaligus sebagai media untuk menyampaikan makna yang terkandung dari suatu tarian. Bentuk, ragam jenis properti tari ada sangat banyak sekali. Masing-masing tari tradisional di Indonesia memiliki propertinya sendiri-sendiri. Namun, yang perlu diketahui adalah penggunaan properti tari haruslah mempertimbangkan fungsi, jenis dan azas pemakaiannya secara baik dan benar. Alasannya adalah karena penggunaan properti umumnya secara mendasar akan menentukan tingkat penguasaan keterampilan penari terhadap suatu jenis tarian tersebut. Penguasaan properti tari yang digunakan merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk menciptakan format garapan dan pementasan tari yang berkualitas.

5. Isi

Isi dari suatu karya merupakan gagasan atau ide, suasana dan pesan, seni dapat dirasakan dan dihayati sebagai makna dari wujud atau bentuk karya tersebut.

Murgianto (1983: 33) menjelaskan dalam karya tari, bentuk dan isi bukanlah dua hal yang terpisah, ekspresi kreatif bukanlah eksternalisasi dari sebuah ide, melainkan juga ditandai oleh pertumbuhan dan perubahan,

isi sebuah tarian adalah suatu ide, gagasan atau penghayatan tidak terlihat. Murgianto (1983:34) menyatakan tanpa ide dalam sebuah tari, tari akan hadir bobot dan seperti robot.

Isi dapat dilihat bagaimana penari merasakan gerak demi gerak yang akan dilakukan, selain dapat diamati bagaimana ekspresinya ketika melakukan perwujudan tari tersebut. Di sisi lain aspek isi dapat diamati dari gagasan koreografer atau ide yang diinginkan terhadap garapan tari dimaksud, itulah yang disebut isi.

Indrayuda (2013: 184) selanjutnya mengatakan bahwa isi merupakan ide atau gagasan dari tari tersebut yang dituangkan dalam garapan tari. Isi dapat juga perwujudan ide atau gagasan dalam bentuk tari yang terlihat. Selain itu isi merupakan juga rasa atau ekspresi dari wujud gerak oleh penari, artinya gerak tanpa rasa atau ekspresi, ibarat penari seperti robot atau bentuk tanpa isi ibarat mayat yang hidup, jadi antara bentuk dan isi selalu sejalan dan beriringan.

Dari beberapa teori-teori yang diuraikan di atas adalah sebagai dasar untuk menjawab dalam garapan isi Tari Indang *Tapuak Situjuh* yang berhubungan dengan kejelian dan kemampuan seorang penata tari dalam menyusun tari untuk menyatukan ide, suasana, pesan dan gerak, sehingga tarian ini dapat menjadi sebuah karya yang mempunyai makna.

B. Penulisan Relevan

Wulan Permatasari, 2014 menulis tentang “Tinjauan Koreografi Tari Mapak di Kota Tebing Tinggi Kabupaten Lawang”. Permasalahan yang

dibahas adalah sudut pandang koreografi yang meliputi aspek bentuk pada Tari Mapak. Aspek bentuk yang akan diamanti ialah gerak, desain lantai, desain atas, musik, desain dramatik, dinamika, komposisi, tema dan perlengkapan–perlengkapan lainnya.

Trinda Restu, 2008 menulis tentang “Tari Sekapur Sirih: Kajian Koreografi “pada Tari Sekapur Sirih penulis menemukan bahwa, Koreogrfer Tari Sekapur Sirih membagi stuktur pertunjukan Tari menjadi 3 bagian, bagian, yaitu permata dilakukan oleh penari putra, bagian kedua dan ketiga dilakukan oleh penari putri, dalam penyajian Tari Sekapur Sirih ini penulisan juga mengungkapkan syair yang disampaikan lewat penyanyi yang berada diluar penari.

Yeli Srimarni, 2011 menulis tentang “Tinjauan Koreografi Tari Ketalang Petang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” Permasalahan yang dibahas adalah Bagaimana Tinjauan Koreografinya yang meliputi bentuk koreografi, isi tentang Tari tersebut.

Ketiga hasil penulisan tersebut berbicara masalah Koreografi dari sudut berbeda dan struktur pertunjukan, kedua hasil peneltian ini menjadi rujukan awal bagi penulis untuk mengkaji koreografi Tari Indang *Tapuak Situjuah* di Sanggar *Sentak Sairiang* Kota Pariaman.

Penulisan yang dilakukan oleh kedua penulis tersebut secara konsep ada persamaan dengan penulisan yang akan dikaji, yaitu tentang bentuk dan stuktur pertunjukan. Akan tetapi objek penulisan antara yang penulis kaji dengan sebelumnya sangat berbeda.

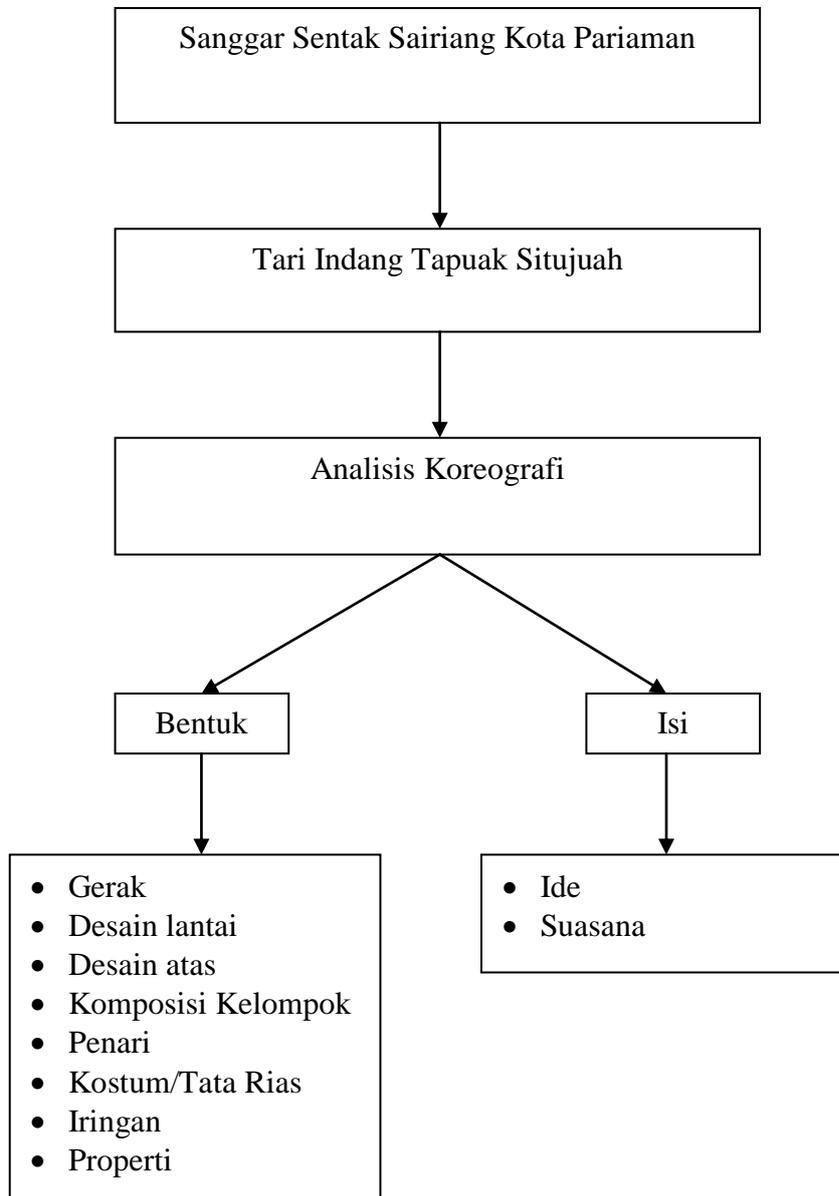
Selain itu, Wulan Permatasari hanya mengkaji masalah bentuk saja dan Trianda Restu hanya mengkaji struktur pertunjukan saja, struktur penulis akan menganalisis Tari Indang *Tapuak Situjuh* dari aspek koreografi.

Dari beberapa penulis relevan yang kita amati, dilihat dari objek pembahasan yang berbeda sementara disegi permasalahan yang sama.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual di dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penulisan ini dapat digambarkan dalam bentuk skema di bawah ini.

Tabel 1.
Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Koreografi Tari Indang Tapuak Situjuh, dapat disimpulkan bahwa penataan tari yang dilakukan oleh koreografernya sangat jelas dan penari dalam Tari Indang Tapuak Situjuh mampu melakukan bermacam gerak dengan baik dengan pola lantai yang beragam. Sehingga Tari Indang Tapuak Situjuh ini mempunyai keunikan tersendiri sesuai dengan aspek bentuk dan isi dari segi koreografernya, yang ada di Sanggar Sentak Sairiang .

Sanggar Sentak Sairiang mulanya berdiri pada tahun 2009, dan berkembang sampai sekarang. Dengan adanya kerja sama antara Yuli Putri Dewi dan Ririn Rosyelina, kedua belah pihak merupakan seniman yang mengembangkan serta meningkatkan kebudayaan dan kesenian di daerah Pariaman. Dalam membentuk manajemen Sanggar serta menghasilkan karya-karya baru yang salah satunya adalah Tari kreasi yaitu Tari Indang Tapuak Situjuh, yang diciptakan oleh Ririn Rosyelina. Pada tanggal 19 September 2014, kemudian pertama kali ditampilkan untuk mengisi acara pesta Hoyak Tabuik yang dilaksanakan pada 1- 10 muharam oleh pemerintah Kota Pariaman, tepatnya pada tanggal 7-16 oktober 2014. Penciptaan Tari Indang Tapuak Situjuh ini, terinspirasi dari Tari Indang Tigo Jerong yang merupakan sebuah tari tradisi yang berkembang di Kota Pariaman. Tari Indang Tapuak Situjuh digarap kembali oleh Ririn Rosyelina dengan olahan ilmu koreografi dalam Analisis yang meliputi aspek bentuk yang elemen –

elemen koreografer seperti Aspek Bentuk yaitu gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari, properti dan kostum dalam sebuah koreografer. Dalam Tari Indang Tapuak Situjuh memiliki aspek isi menyatukan ide dan suasana, hanya memperlihatkan keindahan gerak semata. Dalam Tari Indang Tapuak Situjuh ini tidak dijumpai suasana tegang, sedih dan konflik, akan tetapi yang tampak suasana tenang, ceria dan kegembiraan yang penuh semangat serta gerakan lincah saat para penari memainkan rapa'i dan pola lantai yang beragam, sehingga terjadi interaksi satu dengan yang lain. Memunculkan Suasana dalam Tari Tapuak Indang Situjuh, mencerminkan ide atau gagasan dari tari tersebut, suasana yang tampak pada Tari Indang Tapuak Situjuh mencerminkan isi dari tari tersebut. Saat pertunjukan Tari Indang Tapuak Situjuh membuat para penikmat seni atau masyarakat menikmati Tari Indang Tapuak Situjuh dengan suasana yang ditimbulkan tenang, ceria dan kegembiraan saja, secara tidak langsung dinamika tari ini hanya terletak bentuk gerak bervariasi, pola lantai yang beragam dan alat musik seperti gedang, jimbe berperan penting dalam Tari Indang Tapuak Situjuh membangkitkan suasana.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu :

1. Dengan adanya Sanggar Sentak Sairiang di Kota Pariaman hendaknya dapat membantu pelestarian kesenian dan meningkatkan kebudayaan tersebut agar tidak punah.

2. Selain itu, Skripsi ini disarankan untuk dapat menjadi rujukan bagi pembelajaran Koreografi dan pembelajaran Tari daerah setempat disekolah atau perguruan tinggi seni, dimana Analisis Koreografi Tari Indang Tapuak Situjuh pada Sanggar Sentak Sairiang di Kota Pariaman ini akan dapat membantu menjelaskan tentang persoalan Koreografi dalam Tari kreasi daerah setempat.
3. Bagi pemerintah setempat untuk melaksanakan pementasan disetiap minggu, agar dapat bantu memperkenalkan kebudayaan kepada masyarakat luar yang datang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

<http://tugasakhiramik.blogspot.co.id/2013/05/deskripsi-analisis-koreografi.html>

<http://kisahasalusul.blogspot.com/2015/09/pengertian-tari-tradisional-klasik.html>

Meri. La. 1986. *Elemen-elemen DasarKomposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Jokjakarta: Lagaligo

Indrayuda. 2013. *Tari sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press.

Mugianto, Sal. 1983. *Pengetahuan Tata Teknik Komposisi Tari dan Koreografi* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Moleong, Lexi. 2011. *Edisi Revisi Penulisan Kualitatif*. Bandung.

Smith, Jacquenline. 1987. *Komposisi Tari, Sebagai Petunjuk Raktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti

Soedarsono. 1987. *Pengetahuan Komposisi Tari*. Jakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Depdikbud

Trinda Restu. 2008. *Tari Sekapur Sirih : Kajian Koreografi*. Skripsi FBS UNP.

Yeli Srimarni. 2016. *Tinjauan Koreografi Tari Ketalang Petang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi*. Skripsi FBS UNP.